

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari bagian sebelumnya, dalam BAB V ini peneliti mencoba menerjemahkan apa yang didapat peneliti dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan adanya beberapa kesulitan belajar matematika yang dialami subjek penelitian saat mengerjakan lembar tes penelitian yang telah peneliti berikan.

Adanya pembahasan ini juga untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang sebelumnya telah peneliti uraikan mengenai atau berkaitan dengan kesulitan belajar matematika. Berikut adalah uraian pembahasan penelitian ini yakni adanya kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik.

A. Kesulitan Memahami Simbol, Membaca dan Menulis

Perlu diketahui, dalam konsep belajar matematika, kesulitan membaca tidak sekadar dipahami sebagai kesulitan untuk membaca dalam arti yang sempit. Melainkan, kesulitan membaca diartikan sebagai kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memahami operasi penghitungan, kalimat matematika, kemampuan memahami soal juga kemampuan untuk mengomunikasikan soal cerita matematika menjadi kalimat matematika⁶⁸. Dalam penelitian ini, terdapat tiga subjek yang mengalami kesulitan membaca ini. Ketiganya yakni, RAS, FNA dan HN.

Untuk RAS, ia mengalami kesulitan membaca saat mengerjakan soal nomor empat. Saat melakukan wawancara dengan RAS, peneliti mendapati pernyataan RAS bahwa ia merasa tidak memahami maksud soal yang tersedia, sehingga hal itu berpengaruh pada jawaban RAS yang tidak tepat untuk soal nomor empat.

Sama halnya dengan RAS, NBA juga mengalami kesulitan membaca saat mengerjakan soal nomor empat. Saat mendalami adanya kesalahan yang

⁶⁸ Runtukahu dan Kandou, *Pembelajaran Matematika*, ... hal. 53

dituliskna FNA, peneliti menerima keterangan dari FNA bahwa ia sebenarnya tidak memahami maksud soal dengan tepat.

Sementara itu, HN, ia mengalami kesulitan membaca secara berturut-turut saat mengerjakan soal nomor dua, tiga dan empat. Lagi-lagi, penyebab HN mengalami kesulitan jenis ini karena ia kurang memahami maksud atau tujuan dari masing-masing soal yang ia jawab dengan tidak tepat.

B. Gangguan Hubungan Spasial

Gangguan hubungan spasial merupakan gangguan yang mengindikasikan seseorang sulit memahami hal-hal yang berkaitan dengan keruangan. Secara mendalam, Runtukahu dan Tombakan mengatakan bahwa kesulitan jenis ini menyebabkan seseorang sulit memahami sistem bilangan.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian yang berinisial RA, RAS, NBA dan FNA mengalami kesulitan jenis ini. Secara runtut, mereka mengalami gangguan hubungan spasial saat mengerjakan soal nomor satu, yakni mencari keliling trapesium. Dari hasil lembar tes penelitian yang mereka kerjakan serta wawancara dengan peneliti, ketiganya kebingungan menentukan sisi mana yang sama panjang dan sisi mana yang tidak sama panjang.

C. Abnormalitas Persepsi Visual-Spasial

Kesulitan untuk menggambar objek dan menentukan objek dari himpunan objek yang tersedia merupakan indikator yang dikemukakan Runtukahu dan Kandou jika seseorang mengalami kesulitan belajar matematika jenis ini.⁷⁰ Berdasarkan dari deskripsi penelitian pada bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian yang berinisial HN. Secara runtut, HN mengalami abnormalitas persepsi visual-spasial saat mengerjakan soal nomor 2, 3 dan 4.

Pada soal nomor 2 HN sulit membedakan objek dari satu kelompok objek yang berhubungan, tepatnya HN kesulitan membedakan antara layang-layang

⁶⁹*Ibid.*, hal. 55

⁷⁰*Ibid.*, hal. 55

dengan belah ketupat. Pada soal nomor 3, HN sulit membedakan antara persegi panjang dengan trapesium dan pada soal nomor 4 HN kesulitan membedakan konsep persegi panjang dengan persegi. Adanya kesulitan membedakan dua objek yang terkelompok sebagai bangun segi empat, sudah cukup memberi kesimpulan bahwa HN mengalami abnormalitas persepsi visual-spasial.

D. Asosiasi Visual-Motorik

Asosiasi visual-motorik erat berkaitan dengan kemampuan melakukan penghitungan dalam matematika. Di antara hal-hal termasuk dalam kemampuan melakukan penghitungan tidak sebatas pada penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi juga mencakup kemampuan membandingkan, menyusun alur bilangan serta kemampuan melakukan kombinasi dan separasi.⁷¹

Pada penelitian ini, asosiasi visual-motorik dialami oleh subjek penelitian yang berinisial AR, RAS, FNA dan HN. AR mengalami asosiasi visual motorik saat mengerjakan soal nomor satu, dalam keterangannya pada peneliti, AR mengatakan bahwa ia awalnya kesulitan untuk menentukan rumus penghitungan dalam menjawab soal. Hal itulah yang membuat peneliti menyimpulkan bahwa AR mengalami asosiasi visual motorik.

Sementara itu, RAS, FNA dan HN mengalami kesulitan belajar matematika jenis saat mengerjakan soal nomor dua. Peneliti dapat mengetahuinya dengan melihat hasil jawaban tes yang tidak tepat yang mereka kerjakan karena kesalahan penghitungan yang mereka alami.

Khusus HN, selain mengalami asosiasi visual-motorik pada soal nomor dua, ia juga mengalaminya saat mengerjakan soal nomor tiga dan empat. Berdasarkan jawaban yang diberikan HN dari tes penelitian yang peneliti berikan, HN menjawab soal nomor tiga dan empat dengan jawaban yang tidak tepat karena tidak tepat pula ia dalam menentukan operasi penghitungan.

⁷¹ Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hal. 64